

MANAJEMEN PEMBENTUKAN BUDAYA RISET (*RESEARCH CULTURE*) PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUDUS

Oleh:

**Ashif Az Zafi¹⁾, Mahmudatul Maula²⁾, Anis Tsuroyya³⁾, Laura Ameylia
Novita Sari⁴⁾, Ahmad Jauhari⁵⁾**

IAIN Kudus - INDONESIA

¹email : ashifazzafi@iainkudus.ac.id

²email : mahmudatulmaula@gmail.com

³email: suroyyaanis@gmail.com

⁴email: Ameli4.laur4@gmail.com

⁵email : jauhariassronji06@gmail.com

Abstract

This article discusses the management of the formation of a research culture in MAN 2 Kudus students. The research is motivated by the lack of educational institutions that carry out research development. This research aims to determine the inclusion of research culture at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, the MAN 2 Kudus Research Curriculum, and the management of establishing a MAN 2 Kudus research culture for its students. This type of research, in analyzing data, uses a qualitative approach with interviews and observations, intended for the researcher to reveal and describe in depth. The results of the research show that the introduction of research culture at MAN 2 Kudus began with Mr. and Mrs. Teachers of MAN 2 Kudus after returning from their academic research development training activities. g getting research academic assignments in its own madrasah, MAN 2 Kudus formed a Research curriculum to regulate the development of research culture in students, MAN 2 Kudus carried out stage management in forming a research culture in MAN 2 Kudus students by including research in local content subjects.

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai manajemen pembentukan budaya riset (Research Culture) pada siswa MAN 2 Kudus. Penelitian dilatarbelakangi oleh minimnya lembaga Pendidikan yang melakukan pengembangan riset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masuknya budaya riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, Kurikulum Riset MAN 2 Kudus, dan manajemen pembentukan budaya riset MAN 2 Kudus bagi Siswanya. Jenis Penelitian ini dalam menngali data menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan Observasi, dimaksudkan agar peneliti mengungkap dan mendeskripsikan

secara mendalam Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masuknya budaya riset di MAN 2 Kudus berawal dari Bapak dan Ibu Guru MAN 2 Kudus setelah pulang dari kegiatan pelatihan pengembangan akademik risetyan g mendapatkan tugas akedmik riset di madrasahny sendiri, MAN 2 Kudus membentuk kurikulum Riset untuk mengatur perkembangan budaya penelitian pada siswa, MAN 2 Kudus melakukan manajemen tahapan tahapan dalam membentuk budaya riset pada siswa MAN 2 Kudus dengan memasukan Riset pada mata pelajaran muatan lokal.

Keywords: *Management, Research Culture, Students of Madrasah.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan bagian dari aspek kegiatan belajar mengajar yang sangat penting di sekolah. Kegiatan pembelajaran memerlukan adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan juga peserta didik. Pendidik harus memiliki metode dan strategi pengajaran yang baik untuk menciptakan program belajar dan mengajar yang berkualitas bagi para peserta didik. Program yang berkualitas inilah nantinya yang akan mendorong kegiatan belajar mengajar menjadi terlak sana dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan adanya inovasi agar kegiatan belajar mengajar di sekolah terasa lebih menyenangkan dan melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sering kali ditemukan metode pembelajaran yang hanya berupa penyampaian materi dan prosesnya pun berlangsung di dalam kelas. Hal ini justru menghambat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Siswa hanya berpatok pada materi yang disampaikan oleh guru dan di dalam buku saja. Para siswa tidak mendapatkan gambaran secara nyata untuk materi yang sedang di sampaikan. Padahal, justru seharusnya siswa bisa belajar sambil mengamati di lingkungan sekitar agar bisa paham terkait materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini ialah dengan membentuk budaya penelitian (research culture). Pembentukan budaya penelitian ini berbasiskan mengenai permasalahan yang ada di sekitar para siswa, kemudian bagaimana cara penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian.¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan lembaga

¹ A. N. Rangkuti, "Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi." (IAIN Batusangkar, 2017), 141-152.

pendidikan menengah Islam di bawah Kementerian Agama yang berkomitmen mewujudkan sekolah bermutu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus mengembangkan program dengan menyelaraskan visi, misi dan budaya berdasarkan penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus berkomitmen membekali peserta didiknya menjadi santri yang cerdas dan berkarakter santri intelektual. Salah satu upayanya adalah dengan memadukan warisan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan tokoh-tokoh Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hidden curriculum merupakan sebuah istilah Bahasa Inggris, dan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kurikulum tersembunyi. Hidden Curriculum sendiri berasal dari dua suku kata, yakni *hide* yang berarti tersembunyi, sedang *hidden* diartikan menyembunyikan. Dalam kurikulum formal terdapat kurikulum tambahan yang keberadaannya merupakan eksistensi dari kurikulum, yang tidak dipaparkan secara terang-terangan tetapi dalam pelaksanaannya atau implementasinya justru kurikulum ini di MAN 2 Kudus ini sangat efektif, sehingga sangat mendukung mencapai tujuan pembelajaran.² Kurikulum tersembunyi merujuk pada aspek-aspek atau pengajaran yang tidak secara langsung diajarkan melalui kurikulum resmi di sekolah, tetapi tetap berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Ini mencakup nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan keterampilan sosial yang tidak secara eksplisit diatur dalam rencana pelajaran.³

Kurikulum tersembunyi bisa memiliki dampak yang kuat karena peserta didik cenderung menyerap nilai-nilai dan norma-norma ini tanpa menyadari. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pendidik untuk memahami pentingnya kurikulum tersembunyi dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan aspek-aspek ini secara positif. Dengan memperhatikan baik kurikulum resmi maupun tersembunyi, sekolah bisa membantu siswa berkembang tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal karakter dan keterampilan sosial. Kurikulum tersembunyi tidak diatur secara eksplisit dalam dokumen kurikulum, namun ia hadir dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, seperti interaksi antar siswa, hubungan antara siswa dan guru, tata tertib sekolah, budaya sekolah, dan lingkungan fisik sekolah itu sendiri.

Bakat minat siswa terhadap penelitian presentasinya rendah, hal

² A. Awaludin, "Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)" (UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022).

³ M. J. A. Ritonga, "Pelaksanaan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.," *Manhaj: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya dan Kemasyarakatan* 2 (1) (2023): 13–21.

ini dikarenakan dari pihak madrasah sendiri tidak memfasilitasi pada bidang pengembangan penelitian sehingga menurunnya tingkat perkembangan penelitian. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai manajemen pembentukan budaya penelitian (research culture) pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Pembentukan budaya penelitian ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan pemanfaatan melalui hidden curriculume akan membuat pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus lebih aktif dan para siswanya bisa mengeksplor hal-hal di sekitar mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dalam menngali data menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan Observasi, dimaksudkan agar peneliti mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan pembentukan budaya riset (research culture) pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Metode kualitatif merupakan metode yang disebut juga dengan metode inkuiri karena peneliti sering mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Pendekatan ini memungkinkan untuk mempelajari data lapangan dari observasi, wawancara atau dokumen, yang kemudian diterjemahkan ke dalam teks atau deskripsi situasi atau peristiwa, bukan dalam bentuk gambar.⁴

C. Hasil dan Pembahasan

1) Masuknya budaya riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Terdapat beberapa Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang mewakili pertemuan dengan kegiatan pengembangan akademik yang berbasis riset/ penelitian, dalam kegiatan pelatihan tersebut seorang guru mendapatkan tugas agar kembali ke madrasah nya harus menerapkan ilmu yang didapatkan selama kegiatan pengembangan akademik riset. Bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus merasa mendapatkan amanah yang harus dilaksanakan ketika pulang kembali ke madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Dengan bekal kegiatan pelatihan pengembangan akademik riset tersebut, Bapak dan Ibu guru semaksimal mungkin untuk merintis riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, hal itupun seiring dengan visi misi Madrasah

⁴ Murnitah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)" (UIN Walisongo Semarang, 2021).

Aliyah Negeri 2 Kudus sendiri yaitu berakhlakul islami, unggul dalam prestasi, dan terampil dalam teknologi. Dengan Riset membawa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus menuju prestasi serta dengan penelitiannya akan lebih dekat dengan teknologi. Bapak dan Ibu guru membuat tim khusus riset mengenai tindak lanjut pengembangan penelitian yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, dengan tujuan bisa terfokusnya penanaman riset bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sehingga dari kebiasaan menjadi prestasi. Masuknya riset bisa memberikan pembaharuan yang bermanfaat untuk Madrasah seiring dengan pengetahuan yang didapat Bapak Ibu guru di dalam proses pelatihan pengembangan akademik riset.

Setelah Bapak dan Ibu guru pulang dari pelatihan tersebut proses mengintegrasikan riset dalam akademik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini harus tetap memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip kurikulum, sehingga bermanfaat bagi lingkungan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan kurikulum berbasis riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Proses mengintegrasikan riset di dalam kurikulum atau pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini difokuskan agar siswa tidak hanya mempelajari teori-teori di dalam kelas saja yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru di depan kelas, akan tetapi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus bisa mencari sendiri dengan rasa keingintahuan disertai pikiran kritis akan fenomena yang terjadi di lapangan, dengan menggali data sendiri dan menyimpulkan suatu teori mengenai pengetahuan yang didapat dari penelitian sehingga nantinya bisa bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Berawal dari keinginan atau tanggung jawab Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus setelah pulang dari kegiatan pelatihan pengembangan akademik riset, yang ditindaklanjuti serius oleh pihak madrasah dengan mengintegrasikan beberapa perangkat pembelajaran riset yang disesuaikan dengan kondisi siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dan tidak mengurangi prinsip-prinsip atau standar yang telah ditentukan oleh Kemenag. Oleh karena itu semenjak tahun 2008, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus melahirkan beberapa karya penelitian yang dilakukan siswa serta bimbingan Bapak dan Ibu Guru, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus resmi menjadi Madrasah yang berbasis riset.

Kedudukan Riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sangat penting karena memiliki berapa tujuan tersendiri dari pihak madrasah sehingga diadakannya kewajiban siswanya untuk membuat penelitian/riset.

Secara umum adanya riset di MAN 2 Kudus yaitu agar siswa tidak hanya mendengarkan teori dari Bapak dan Ibu Guru akan tetapi siswa

lebih berfikir ilmiah sehingga mereka tidak mengetahui secara teori saja. Mereka akan berfikir kritis tentang fenomena yang dihadapi atau yang dipelajari di dalam kelas. Secara khusus, tujuannya adalah:

- 1) Siswa mengembangkan cara berfikir ilmiah
- 2) siswa mengetahui tentang aturan sistematika dalam penelitian
- 3) Siswa mampu menganalisis terhadap fenomena fenomena yang terjadi di dalam lingkungan
- 4) Siswa bisa memberi solusi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan dan ikut sertaan perannya yang bisa di terapkan di masyarakat
- 5) Ketika melaksanakan penelitian siswa mendapat pembelajaran yang di bisa ketika menggali data di lapangan

Manfaat Pembelajaran riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- a. Siswa bisa meningkatkan cara berfikir kritis dan ilmiah
- b. Siswa memperoleh pengalaman dari penelitian yang dilaksanakan
- c. Sikap siswa akan masalah masalah yang terjadi lebih kritis untuk penyelesaiannya
- d. Peran siswa di dalam masyarakat dalam hal mengatasi fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat
- e. Peserta didik akan lebih peduli dengan apa yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dan berfikir kritis akan penyelesaiannya

Semua hal yang sekarang setelah ditetapkan oleh Kemenag dan Diknas, sebagai contoh yaitu KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), strategi, proses kegiatan belajar mengajarnya harus dikembangkan sendiri oleh madrasah. Pembelajaran riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam hidden kurikulumnya ini tidak berpatokan dengan perangkat pembelajaran yang ada pada umumnya. Pembelajaran riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus menggunakan batas Batasan waktu yang harus ditempuh siswa pertahunnya dengan target yang berbedaa sehingga nanti ketika lulus di kelas XII yang disebut timeline riset dan rencana pembelajaran tidak tetap, karena perlunya perubahan menyesuaikan kondisi trend/topik tergantung guru dan siswa. Dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus hidden kurikulum Riset bersifat Dinamis, karena memang dalam menentukan kurikulum riset ini juga merupakan strategi dari Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus agar Riset bisa dilaksanakan setiap siswa dengan Riset yang bisa mengatasi kebutuhan sekarang, sehingga kurikulum berubah- ubah hal ini terdapat dalam buku saku riset yang dirancang sendiri oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang ahli dalam bidangnya.

2) Kurikulum Riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Madrasah riset merupakan madrasah yang berhasil dalam menumbuhkan tradisi akademik berbasis riset dan temuan yang dihasilkan berguna untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dikenal sebagai sekolah berbasis riset, sebagaimana terbukti pada 2013, pernah memenangkan Madrasah Award kategori Madrasah Berbasis Riset.⁵ Setelah banyak keberhasilan dalam ranah riset serta sebagai inovasi baru di lingkungan madrasah sesuai kemampuan guru yang berkompeten di bidang riset maka dilakukan pengadaaan mengenai kurikulum berbasis riset dengan tujuan untuk membudayakan riset di lingkungan madrasah dan untuk mengembangkannya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.⁶ Artinya, riset merupakan bagian dari sistem pembelajaran, sehingga riset masuk dalam kurikulum pembelajaran dan setiap materi pelajaran berbasis riset. Sehingga pembelajaran riset ini menjadi tempat pembinaan bakat dan minat siswa terhadap bidang penelitian ilmiah dalam hal merencanakan, melakukan, dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Dalam usaha pengembangan Riset di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus juga dimasukkan pada Hidden Kurikulum ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus akan tetapi di awal juga memperhatikan beberapa prinsip dalam hal pengembangan kurikulumnya yaitu prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, dan fleksibilitas. Misalnya pada mata pelajaran Fiqih materi penetapan hukum atau aturan dalam hal mawaris. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa tidak hanya sekedar mengetahui hukum-hukum yang ditetapkan mengenai warisan tetapi juga mampu menggali mengenai penetapan aturan-aturannya.

Sebagai upaya untuk menunjang pelaksanaan riset, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus berinisiatif dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga riset nasional dan laboratorium ternama untuk membantu proses dan akurasi hasil riset serta memberikan bimbingan dengan materi penulisan karya ilmiah, metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, instrument penelitian, serta statistika dasar. Bidang kajian riset dalam pelaksanaan riset diklasifikasikan ke dalam tiga rumpun penelitian: Sains Dasar (matematika, fisika, kimia dan biologi), Sains Terapan (ekologi, mesin dan elektronika, informatika, energi alternatif, dan teknologi makanan), Ilmu Pengetahuan Sosial dan

⁵ Sholla Taufiq and Dkk, *Profil Madrasah Lengkap* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah KEMENAG RI, 2014).

⁶ Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)* (UIN Walisongo Semarang, 2021), 145.

Humaniora (Ekonomi dan manajemen, sejarah dan kebudayaan, humaniora, pendidikan dan psikologi, serta sosiologi dan antropologi).⁷

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sebagai madrasah berbasis riset memiliki keunggulan yang berbeda dengan madrasah lain pada umumnya. Yaitu adanya salah satu kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yaitu Program Bilingual Class System (BCS) yang telah berlangsung sejak tahun 2008 berhasil menorehkan banyak prestasi dan temuan-temuan yang dihasilkan bermanfaat bagi masyarakat.

MAN 2 Kudus merancang kurikulum yang mengintegrasikan program riset ke dalam kegiatan intrakurikuler, karena kurikulum yang disusun oleh tim riset global karena riset akan terus mengalami perkembangan, sehingga bisa menyesuaikan sesuai dengan perkembangannya.⁸ Kurikulum berbasis riset telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis riset yang dilandasi paradigma konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama terkait dengan pengembangan ketrampilan tingkat tinggi pada proses mencari pengetahuan serta pengalaman baru, tanpa disadari akan menambah skill juga kecerdasan pada peserta didik dalam akademik maupun non akademik.⁹

Penelitian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai pendidik, kita dapat menggambarkan hasil penelitian sebagai contoh konkret dalam proses belajar mengajar, dengan harapan dapat membantu peserta didik memahami ide, konsep, dan teori penelitian. Selain itu, hal ini juga dapat membantu dalam menerapkan karakter peserta didik yang positif dan efektif.¹⁰ Para siswa juga memiliki kemampuan untuk melakukan dan mengikuti pembelajaran riset secara langsung sebagai persyaratan kelulusan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam.

Dengan modifikasi kurikulum berbasis penelitian, sekolah berpeluang besar mampu merancang jiwa peneliti, pada peserta didik akan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan inspiratif yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, dengan ketrampilan yang luas juga pengetahuan yang matang, mencangkup di segala ranah dari

⁷ Tim Penyusun, *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset*, 2013.

⁸ Khumaidah, Arifin, and Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di Man 2 Kudus," *edukasi:jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan* 20(1) (2022): 108-118.

⁹ Selameto, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset', *PGSD Universitas Presiden Bekasi*, 2020, 147.

¹⁰ Slameto, 'Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inperatif', *FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana*, 2015, 105.

ranah kognitif afektif dan psikomotorik dari peserta didik.¹¹

Pembelajaran berbasis riset mengadopsi pendekatan konstruktivisme yang menggabungkan penelitian ke dalam proses pembelajaran. Ini memberikan inovasi dalam pengajaran kelas dengan mendorong kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis melalui konstruksi pengetahuan, mengidentifikasi, menemukan, mengembangkan, menguji, menganalisis, dan menyimpulkan materi yang diajarkan.¹²

3) Manajemen Pembentukan Budaya Riset MAN 2 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus memiliki manajemen pembentukan budaya riset yang tidak semua madrasah lainya mempunyai manajemen tersebut. Manajemen riset memiliki tujuan untuk mengatur sistem pengembangan riset pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan tidak meninggalkan komponen-komponen inti atau dasar yang telah ditetapkan oleh kemenag, Dengan mengintegrasikan antara riset dan perangkat pembelajaran pada umumnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus berhasil membuat riset yang nantinya akan membentuk budaya penelitian siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Bapak dan Ibu Guru telah merancang pengembangan segala sesuatu yang telah diatur oleh Kemenag terkait dengan proses kegiatan mengajarnya, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar untuk dijadikan tolak ukur pembelajaran Riset pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dalam menjadikannya sebagai budaya penelitian bagi Siswa. Bapak dan Ibu Guru menggunakan kurikulum riset dengan melihat berkembangnya zaman, dengan artian Siswa bisa menentukan Riset yang bisa bermanfaat bagi kelangkaan hidup manusia saat itu dan mampu menjawab tantangan maupun problem yang sedang dihadapi, sehingga Bapak dan Ibu merancang mengenai buku panduan riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus seiring dengan perubahan kurikulum yang dinamis.¹³

Munculnya riset pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini diperlukan proses yang bertahap. Dengan memasukkan riset ke dalam mata pembelajaran muatan lokal, riset lebih dikenal siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sehingga dalam perkembangan riset akan menghasilkan karya karya siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang hasil penelitiannya bisa melahirkan teori atau dasar suatu ilmu

¹¹ Hendro Susilo, 'Menyoal SBR (Sekolah Berbasis Riset)' (litbang perguruan muhammadiyah kota barat, 2021).

¹² Fifit Firmadani, 'Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran', *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikn Dasar*, 2017.

¹³ Murnititah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset," 2021.

pengetahuan. Pembelajaran riset Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang bertujuan untuk menjadikan riset sebagai budaya penelitian siswa memiliki berbagai strategi terutama batasan waktu yang harus ditempuh siswanya agar bisa menghasilkan suatu karya riset. Riset akan dijadikan sebagai acuan syarat kelulusan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus di kelas XII. Tentunya siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus untuk menumbuhkan rasa minatnya kepada riset ini merupakan tugas Bapak dan Ibu guru agar siswa menghasilkan suatu riset atau penelitian dengan timeline dan target tertentu pada setiap tingkatan kelasnya.

Dalam mendukung terwujudnya budaya riset yang optimal, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus mengimplementasikan model pembelajaran berbasis riset yang memfokuskan pada proses penemuan fenomena, fakta, dan konsep, baik secara terbimbing maupun mandiri, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa.¹⁴ bisa pula dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dimana siswa dihadapkan pada suatu gejala masalah dari kehidupan nyata kemudian siswa diminta untuk mengenali masalah dan memilih keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, dengan pendekatan saintifik, dimana dengan pendekatan tersebut terdapat tahapan-tahapan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran riset, yaitu dengan memberi kesempatan atau peluang kepada siswa untuk menggali informasi terkait fenomena yang menarik, kemudian menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan terakhir membuat kesimpulan atas data yang diperoleh.¹⁵ Beberapa model pembelajaran tersebut berfungsi agar guru bisa membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, dan menyelesaikan permasalahan.

Adapun tema-tema riset yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran berbasis riset berkaitan dengan keilmuan sesuai mata pelajaran yang diperolehnya dan sesuai kemampuan siswa, hasil karya riset peserta didik juga sesuai dengan ranah siswa Aliyah yang mana hasilnya sesuai dengan kompetensi yang menggambarkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti dengan hasil riset yang berjudul : "S-Brick (*Soundproofing Brick*): Batu bata polimer pereduksi kebisingan sebagai material *Green Building construction* itu sebagai contoh bawasanya hasil riset peserta didik MAN 2 KUDUS membuat riset sesuai

¹⁴ M. Fikri Huda Bakhtiar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)* (UIN Walisongo Semarang, 2015), 63.

¹⁵ Ahmad Wahyu Hidayat, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan* (Rineka Cipta, 2017), 93.

dengan ranah mereka.¹⁶

Bapak dan Ibu guru menumbuhkan budaya penelitian dimulai pada kelas X dengan memberi pengetahuan dasar tentang riset karena siswa kelas X perlunya mengenal lingkungan madrasah Aliyah berbasis Riset. Bapak dan Ibu Guru menumbuhkan minat siswa baru terhadap riset yaitu dengan menginterasikan riset ke dalam strategi pembelajaran umum dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik ketika pembelajaran berlangsung, tujuannya menumbuhkan pemikiran kritis serta rasa keingintahuannya akan fenomena yang sebenarnya di lapangan, siswa tidak hanya mengetahui terkait konsep yang setelah ada, akan tetapi menggali fakta lapangan sehingga terdapat rasa ketertarikan meneliti siswa terkait fenomena yang dibahas dalam mata pembelajaran umum.

Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus memberi kebijakan yaitu siswa kelas XII tidak akan diluluskan jika tidak menghasilkan suatu karya penelitian. Hal ini dengan maksud agar budaya riset ini tertanam oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus, dengan ini siswa diberi tahapan waktu dan dibimbing oleh Bapak dan Ibu Guru akan setiap langkah pembuatan karya. Riset disusun secara bertahap dari kelas X hingga kelas XII, sehingga nanti ketika lulus menghasilkan suatu karya.

Pada tahap siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus kelas X terdapat mata pelajaran mulok yaitu Riset, target dari mata pelajaran ini yaitu diakhir semester genap setelah mendapat judul terkait karya riset, dengan hal ini disesuaikan dengan kejuruan kelas siswa, sehingga rasa ketertarikan akan menggali suatu fenomena disesuaikan dengan minat siswa terhadap pembelajaran di kejuruan, karena setelah diterapkan pembelajaran saintifik pada pembelajaran umum atau kejuruan. Dengan harapan siswa MAN 2 telah menemukan fenomena yang harus diteliti akan kebenarannya tidak hanya pengetahuan saja.

Ketika siswa kelas X setelah selesai akan targetnya, kemudian di Kelas XI, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus akan mendapat mata pelajaran riset yang membantu akan melangkah selanjutnya. Siswa telah mendapatkan tema bahasan karyanya, pada kelas XI kebanyakan teori penelitian dan syarat syarat penulisan penelitian yang akan dibimbing Bapak dan Ibu Guru dalam penelitian dengan membuat batasan waktu menyelesaikan penulisannya. Dengan adanya timeline pengerjaan pada setiap BAB maka siswa akan lebih terarah. Pada kelas XI belum sampai analisis data, hanya sebatas terkait dengan pendahuluan sebelum masuk ke isi data. Dengan bimbingan guru mata

¹⁶ Ardian Awaludin, "Kepala Bidang Riset Man 2 Kudus" (kudus, 2023).

pelajaran riset siswa bisa mengembangkan secara bertahap dalam setiap BAB nya, yang dibimbing dan dipandu oleh guru riset. Pada kelas XI ajang lomba dan informasi mengenai kompetisi penelitian riset pada tingkat MA, karena kelas XII lebih focus pada kelulusan. Madrasah mewajibkan untuk setiap kelas XI mengirimkan satu karya untuk nantinya diseleksi mewakili madrasah diikutsertakan lomba kompetensi penelitian riset yang diadakan oleh berbagai pihak. Nantinya sebagai penunjang pengembangan riset dengan melihat penelitian di luar sana dan pada kelas XI akan dipimpin dan bimbing penuh oleh guru mata pelajaran riset sendiri untuk menyempurnakan karya ilmiah yang ingin dilombakan, sehingga nanti hasil dari ajang kompetisi bisa menghasilkan kejuruuan madrasah berbasis riset. Pada kelas XI yaitu tahapan utama Riset yang memuat penulisan karya ilmiah melalui penelitian kualitatif atau kuantitatif siswa bisa memilih salah satu. Sedangkan untuk kelas XII pada tahapan akhir atau menyempurnakan riset agar bisa penulisannya karya ilmiah selesai. Pada kelas XII harus selesai Riset sebagai syarat kelulusan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Akan tetapi dalam menegrjakan riset tetap mendapat arahan Guru pembimbing sehingga siswa nanti diarahakan penulisan Riset sesuai dengan kacamata Siswa tingkatan Madrasah Aliyah.

Pada kelas XII siswa menghasilkan penelitian sebagai syarat kelulusan peserta didik, Jadi setiap peserta didik wajib menghasilkan satu karya penelitian, akan tetapi dalam prosesnya selalu dibimbing, bahkan setiap karya ilmiah terdapat guru pembimbingnya tersendiri yang disesuaikan dengan bidang penelitiannya dan bisa dilaksanakan bimbingan secara intensif kepada guru pembimbing. Lulus kelas XII setelah menghasilkam suatu penelitian riset yang telah disusun sejak kelas X sampai kelas XII, yang nantinya hasilnya sebagai referensi adik tingkat kelasnya di perpustakaan. Dengan manajemen pembelajaran riset tersebut akan menjadikan suatu kebudayaan riset Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.¹⁷

D. Simpulan

Awal masuknya riset dalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yaitu karena ada keinginan Bapak dan Ibu Guru yang selesai mengikuti salah satu kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pihak eksternal madrasah agar bisa menerapkan ilmunya setelah pulang kembali ke

¹⁷ Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)* (UIN Walisongo Semarang, 2021), 145.

madrasah. Adanya tugas belajar dari kegiatan tersebut yaitu Bapak dan Ibu Guru bisa memberi perubahan madrasah nya agar terus berkembang maju.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus membentuk kurikulum berbasis riset dengan tujuan untuk membudayakan riset di lingkungan madrasah dan untuk mengembangkannya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Artinya, riset merupakan bagian dari sistem pembelajaran, sehingga riset masuk dalam kurikulum pembelajaran dan setiap materi pelajaran berbasis riset. Sehingga pembelajaran riset ini menjadi tempat pembinaan bakat dan minat siswa terhadap bidang penelitian ilmiah dalam hal merencanakan, melakukan, dan menyusun laporan penelitian ilmiah.

Manajemen riset yang diselenggarakan sebagai upaya pembentukan budaya riset juga masuk dalam intrakurikuler yang diberikan kepada seluruh siswa diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset. Pelaksanaan kurikulum riset diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset. Setiap siswa kelas X diwajibkan membuat suatu karya produk inovatif dari masing-masing siswa. Dengan harapan pembuatan karya produk inovatif tersebut bisa memudahkan dan mendukung kegiatan yang berhubungan dengan fenomena keseharian dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Sedangkan bagi kelas XI sebagai tahapan utama dalam kegiatan penelitian berupa penulisan karya ilmiah dengan penelitian kualitatif atau kuantitatif. Proses mentoring dilaksanakan selama 1 tahun dan oleh tim penguji dilaksanakan evaluasi penelitian yang dilakukan 2 kali. Selanjutnya untuk kelas XII sebagai tahapan opsional, karena siswa diarahkan untuk fokus menghadapi ujian nasional. Pembelajaran riset tidak berpedoman pada perangkat pembelajaran umumnya, tetapi dikembangkan sendiri oleh madrasah yaitu dengan menggunakan linimasa riset dan rencana pembelajaran disesuaikan dengan trend/topik yang dipilih guru dan siswa.¹⁸ Dalam pengembangan riset di MAN 2 Kudus juga bisa dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Awaludin, A. "Analisis Implementasi Hidden Curuiculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kemimpinan Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta." Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Awaludin, Ardian. "Kepala Bidang Riset Man 2 Kudus." kudus, 2023.

¹⁸ Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)*, 157.

BAKHTIAR, M. FIKRI HUDA. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)." UIN Walisongo Semarang, 2015.

Firmadani, Fifit, 'Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran', *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 2017

Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan." Rineka Cipta, 2017.

Khumaidah, Arifin, and Thontowi. "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di Man 2 Kudus." *edukasi:jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan* 20(1) (2022): 108–118.

Murnititah. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset," 2021.

———. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)." UIN Walisongo Semarang, 2021.

Penyusun, Tim. *Profil MAN 2 Kudus Madrasah Berbasis Riset*, 2013.

Rangkuti, A. N. "Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi." IAIN Batusangkar, 2017.

Ritonga, M. J. A. "Pelaksanaan Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Manhaj: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Sosial Budaya dan Kemasyarakatan* 2 (1) (2023).

Selameto, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Riset', *PGSD Universitas Presiden Bekasi*, 2020, 147

Slameto, 'Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inperatif', *FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana*, 2015, 105

Susilo, Hendro, 'Menyoal SBR (Sekolah Berbasis Riset)' (litbang perguruan muhammadiyah kota barat, 2021)

Taufiq, Sholla, and Dkk. *Profil Madrasah Lengkap*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014.